

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterampilan adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh manusia berkaitan dengan peranannya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas,2003:6)."

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dijabarkan diatas (termasuk pendidikan luar biasa didalamnya) sebagai salah satu bentuk pendidikan khusus yang melayani dan menangani anak-anak berkebutuhan khusus sebagai objek formal dan materialnya, maka sudah sepantasnya anak-anak dengan kebutuhan khusus yang merupakan individu yang utuh dan unik ini juga diberi kesempatan untuk dapat mengoptimalkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Kelainan anggota gerak pada anak Cerebral Palsy menyebabkan mereka terbatas atau tidak dapat melakukan pola gerak yang benar. Gerakan yang dilakukan tidak ada koordinasi. Kelainan anggota gerak menyebabkan perkembangan terganggu dan terlambat. Ketika seorang anak mengalami hambatan pada tahapan perkembangan maka anak tersebut beresiko mengalami hambatan dalam belajar. Untuk mencapai perkembangan dengan optimal dan meminimalisir hambatan belajar yang dialaminya, maka diperlukan pelayanan pendidikan dalam lingkungan yang paling tidak terbatas. Pada dasarnya anak Cerebral Palsy sama dengan anak pada

umumnya, membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Anggapan bahwa anak Cerebral Palsy tidak dapat mengikuti pendidikan baik yang bersifat akademis maupun non akademis, tidak selamanya dapat dibenarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan yang dimiliki anak Cerebral Palsy dapat belajar menulis, membaca dan berhitung.

Salah satu dari keterampilan yang harus dikembangkan pada setiap anak sesuai dengan tujuan pendidikan diatas adalah "**Membaca**", karena membaca merupakan keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Penguasaan kemampuan bahasa, memungkinkan manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya.

Menurut Cole (Membaca Strategi Pengantar & Tekniknya 1989: 1) "**Membaca** adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya".

"**Membaca** adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk didalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca". (Suwaryono, 1989: 2)

Definisi diatas menyebutkan beberapa faktor yang harus dimiliki dalam menguasai keterampilan membaca dan tingkatan kemampuan membaca yang memerlukan pemahaman berbeda pada setiap tingkatannya. Namun, permasalahannya adalah tidak semua anak mempunyai kemampuan yang tersebut diatas untuk menguasai keterampilan ini dengan cepat. Terlebih untuk anak Cerebral Palsy. Padahal tuntutan kurikulum dan pembelajaran

mengindikasikan penekanan pada anak untuk menguasai keterampilan membaca dalam waktu yang singkat.

Kelemahan dari metode yang ada dan biasa digunakan oleh guru dirasa kurang memadai dan bahkan terkadang terlalu sulit untuk dikuasai oleh anak. Untuk itu diperlukan metode dan media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan efektif, efisien dan bernilai praktis sebagai cara yang tepat agar anak dapat menguasai keterampilan membaca dengan waktu yang singkat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh data bahwa anak Cerebral Palsy kelas IV yang berusia 12 tahun, memiliki kesulitan atau masalah dalam penguasaan keterampilan membaca. Ketika anak diintruksikan untuk membaca suku kata sederhana berpola KVKV (suku kata yang terdiri dari konsonan vokal dan konsonan vokal), anak kesulitan untuk membacanya. Penguasaan terhadap keterampilan membaca baru sebatas pengenalan huruf vokal dan 5 huruf konsonan (b, p, m, r, c). Anak tersebut juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf konsonan (yang dikenal) dengan vokal (membaca suku kata).

Berdasarkan permasalahan inilah diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca suku kata sederhana pada anak Cerebral Palsy

Salah satu metode untuk meningkatkan atau bahkan memulai anak untuk dapat membaca cepat dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode Cantol Raudhoh, karena metode ini menyajikan suatu metodologi yang dirumuskan dari berbagai pengalaman uji coba dan pengalaman mengajar membaca anak-anak selama kurang lebih sembilan tahun (dikembangkan dari tahun 2000). ([www.Cantol.uni.cc](http://www.Cantol.uni.cc))

Metode Cantol Roudhoh mulai dikembangkan pada tahun 2000, selama tiga tahun metode ini diterapkan kepada anak-anak pra sekolah, baik dalam bentuk privat maupun klasikal

di kelas. Selama masa tersebut anak-anak dapat membaca dengan lancar rata-rata 20-30 kali pertemuan atau 20-30 jam. ([www.Cantol.uni.cc](http://www.Cantol.uni.cc)).

Metode Cantol Raudhoh adalah metode yang dalam pengajarannya melibatkan dua aspek sensori (visual dan auditori) berupa lagu pengiring dalam kaset VCD disertai dengan gambar animasi yang memungkinkan anak dapat lebih cepat mengerti materi yang disampaikan, selain itu metode Cantol Raudhoh ini dapat membuat anak menguasai keterampilan membaca dengan cepat tanpa harus mengenal huruf terlebih dahulu. Metode Cantol Raudhoh bukan metode konservatif yang selama ini biasa diterapkan pendidik dalam pembelajaran keterampilan membaca, sehingga anak akan lebih tertarik untuk belajar membaca dan lebih memudahkan anak untuk menguasai keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil penerapan metode Cantol Raudhoh kepada anak-anak pra sekolah, maka peneliti bermaksud mengkaji secara ilmiah untuk menguji keefektifitasan metode tersebut pada anak Cerebral Palsy sebagai bahan pertimbangan untuk guru SLB dalam memilih metode tepat untuk anak yang mengalami hambatan belajar dengan penelitian tentang: “Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Dengan Metode Cantol Raudhoh Pada Anak Cerebral Palsy”.

Dalam mengajar membaca dengan menggunakan Metode Cantol Raudhoh pendidik harus terlebih dahulu mengetahui

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Pengajaran keterampilan membaca terhadap anak pada pendidikan formal seperti sekolah dasar dan sekolah luar biasa (SLB) selain porsi dan waktunya terbatas ditambah dengan belum dilaksanakan dengan maksimal berdampak pada minimnya penguasaan keterampilan membaca pada anak.

Selain itu penggunaan metode dan media yang kurang tepat dan monoton, menyebabkan minat untuk mempelajari keterampilan membaca sangat kurang apalagi jika diterapkan pada anak Cerebral Palsy yang mengalami keterbatasan. Seperti kita ketahui bersama bahwa salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran mempunyai arti yang penting dalam pembelajaran selain media dan komponen lainnya. Metode pembelajaran yang tepat turut menentukan berhasilnya suatu proses pembelajaran.

### **C. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **1. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Metode Cantol Raudhoh berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca suku kata pada anak Cerebral Palsy?”.

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kemampuan Anak Cerebral Palsy tingkat SDLB dalam penguasaan keterampilan membaca suku kata sederhana sebelum dilakukan intervensi?
- b. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca suku kata sederhana sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode Cantol Raudhoh?

### **D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 91), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Arikunto, 1993:101) dan variable bebas dalam penelitian ini adalah **Metode Cantol Raudhoh (metode membaca suku kata)**.

Metode Cantol Raudhoh adalah metode membaca suku kata untuk dapat membantu anak menguasai suku kata yang mudah diingat oleh anak karena pengenalan suku kata dalam metode ini dibantu dengan kartu suku kata dengan menggunakan *visual support* berupa gambar benda yang biasa dilihat oleh anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai cantolan untuk suku kata yang akan diajarkan dan VCD lagu yang akan memudahkan anak dalam mengingat suku kata. Isi lagu bertemakan cantolan dengan suku katanya. Misalnya: baju dengan ba-bi-bu-be-bo. Dalam VCD ini ditampilkan gambar cantolan dengan suku katanya. Untuk mempercepat anak hafal cantolan dan kelompok suku katanya. Dengan metode suku kata ini diharapkan pembelajaran membaca untuk anak dapat menjadi lebih mudah dan cepat.

Variabel Terikat (Target Behaviour) dalam penelitian ini adalah:

**Kemampuan Membaca Suku Kata**, untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak Cerebral Palsy adalah dengan menerapkan metode Cantol Raudhoh, untuk kemampuan membaca disini dibatasi hanya sampai pengenalan suku kata sederhana. Pola KV gabungan dari huruf konsonan yang dikuasai anak dengan huruf vokal .

Pada penelitian ini keterampilan dalam membaca suku kata diukur dalam bentuk persentase. Semakin besar persentase yang didapat anak Cerebral Palsy tersebut maka dapat diartikan bahwa keterampilan membaca suku kata sederhana yang ditargetkan semakin benar. Terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur keterampilan anak Cerebral Palsy dalam

penguasaan membaca suku kata sederhana yaitu: 1) Keterampilan anak dalam menggabungkan konsonan dan vokal secara langsung (contoh c dan a dibaca ca) , 2) Jumlah atau persentase suku kata yang dapat dikuasai anak .

## **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penulis menetapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh Metode Cantol Raudhoh terhadap peningkatan kemampuan pada anak Cerebral Palsy dalam membaca suku kata sederhana.

### **2. Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Teori**

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan dalam teori lebih lanjut mengenai penguasaan keterampilan membaca suku kata bagi anak khususnya dengan menggunakan metode cantol raudhoh pada anak Cerebral Palsy.

#### **b. Praktek**

Pilihan metode bagi pendidik (guru) Sekolah Luar Biasa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca suku kata untuk mempermudah anak Cerebral Palsy menguasai keterampilan membaca karena didalam metode cantol raudhoh ini disajikan stimulus baik secara visual (gambar animasi) maupun auditori (lagu pengiring) yang dapat diterima dengan mudah oleh anak..

## **F. ANGGAPAN DASAR**

Dalam kegiatan penelitian, anggapan dasar merupakan kerangka berfikir yang mendasar.

Sehubungan dengan hal tersebut anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan perkembangan pada anak Cerebral Palsy dapat mengakibatkan terjadinya hambatan belajar
2. Tingkat kecerdasan yang dimiliki anak Cerebral Palsy dapat mempengaruhi kemampuan anak tersebut dalam menguasai keterampilan membaca.

